



HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II DI DESA KUALU WILAYAH KERJA UPT BLUD PUSKESMAS TAMBANG

Sabania¹, Alini², Ridha Hidayat³, Bri Novrika⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Sabania094@gmail.com, alini_09@yahoo.com, hidayat22131120@gmail.com

Abstrak

Diabetes melitus memiliki dampak negatif yang cukup besar pada kualitas hidup. Lingkup kehidupan seperti kebebasan makan, aktivitas fisik dan kehidupan kerja yang terpengaruh secara negatif. Kualitas hidup seseorang dengan kondisi diabetes melitus menurun meliputi fungsi fisik, fungsi sosial, kesehatan mental, kesehatan umum, nyeri, perubahan peran karena perubahan fisik dan emosional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe II di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang. Jenis penelitian ini adalah desain *crosssectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14-19 Juli 2023 dengan jumlah sampel 66 orang diperoleh menggunakan teknik total *sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan *uji chi square* pada tingkat kepercayaan 95% (0,05), maka didapatkan *p value* = 0,028 ($p \leq 0,05$). Sehingga terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe II di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penderita diabetes melitus tipe II untuk lebih memperhatikan kualitas hidup dengan memperhatikan lingkup kehidupan, dan faktor yang berpengaruh seperti faktor psikologis dan emosional.

Kata Kunci: Mekanisme Koping, Kualitas Hidup

Abstract

*Diabetes mellitus has a considerable negative impact on quality of life. Scopes of life such as freedom to eat, physical activity and work life are negatively affected. The quality of life of someone with diabetes mellitus decreases including physical function, social function, mental health, general health, pain, changes in roles due to physical and emotional changes. The aim of this study was to determine the relationship between coping mechanisms and quality of life in people with type II diabetes mellitus in Kualu Village, the working area of UPT BLUD Puskesmas Tambang. This type of research is a cross sectional design. This research was conducted on 14-19 July 2023 with a sample size of 66 people obtained using a total sampling technique. Data collection techniques use questionnaires. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the chi square test at a confidence level of 95% (0.05), then obtained *p value* = 0.028 ($p \leq 0.05$). So there is a relationship between coping mechanisms and quality of life in type II diabetes mellitus sufferers in Kualu Village, UPT BLUD Working Area, Tambang Health Center. With this research, it is hoped that type II diabetes mellitus sufferers will pay more attention to the quality of their life by paying attention to the scope of their life, and influencing factors such as psychological and emotional factors.*

Keywords: Coping mechanism, Quality of life

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author :

Address : Pekanbaru

Email : Sabania094@gmail.com

Phone : 085265909685

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit yang sering terjadi pada masyarakat. Sekitar 71%, kematian di dunia disebabkan oleh penyakit tidak menular yaitu penyakit diabetes melitus. Diabetes melitus yaitu penyakit kronis yang membunuh 36 juta orang setiap tahun. Diabetes melitus terjadi saat pankreas berhenti memproduksi insulin ditandai peningkatan kadar gula darah di dalam tubuh dan gejala khas mengeluarkan urin yang banyak (Indriani, 2018 dalam (Taswin et al., 2022).

Kebanyakan penderita diabetes melitus sering tidak menyadari gejala awal. Sehingga jika kondisi ini sering diabaikan maka akan berkembang menjadi gejala yang lebih serius. Kemudian bisa terjadi komplikasi yang dapat membahayakan seperti kebutaan, serangan jantung, stroke, gagal ginjal serta amputasi pada kaki (Anzani, 2019 dalam (Kusumayanti et al., 2021).

Pada tahun 2021 *International Diabetes Federation* (IDF, 2021) mengkonfirmasi bahwa diabetes termasuk salah satu permasalahan kesehatan global yang tumbuh paling cepat. Diperkirakan bahwa 537 juta orang menderita diabetes dan mencapai 643 juta orang pada tahun 2030 dan 783 juta orang pada tahun 2045. Selain itu 541 juta orang diperkirakan mengalami gangguan toleransi glukosa pada tahun 2021. Hampir 44,7% atau 239,7 juta orang dewasa hidup dengan diabetes yaitu usia 20-79 tahun ditemukan tidak menyadari bahwa dirinya menderita penyakit diabetes. Serta perkiraan prevalensi diabetes pada wanita usia lanjut 20-79 tahun sedikit lebih rendah yaitu 10,2% dan 10,8% laki-laki.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi diabetes melitus berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk umur lebih dari 15 tahun yaitu telah terjadi peningkatan dari 6,9% menjadi 10,9% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2020, persentase penderita diabetes melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar 13,7% di tahun 2018 menurun menjadi 9,8% di tahun 2019. Sedangkan di tahun 2020 terjadi peningkatan perbaikan layanan kesehatan hampir di setiap Kabupaten atau Kota, kecuali Kabupaten Siak pada penderita diabetes melitus 70,2% (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2022 diabetes melitus

type II tergolong ke dalam dari 10 penyakit terbesar dengan jumlah 13.885 kasus (Dinkes, 2022). Diabetes melitus tipe II menduduki urutan ke-4 dari 10 penyakit tertinggi di Wilayah Kabupaten Kampar pada tahun 2022 meningkat, dibandingkan pada tahun 2021.

Berdasarkan 31 Puskesmas di Wilayah Kabupaten Kampar pada tahun 2022 Puskesmas Tambang menempati urutan ke-6 tertinggi kasus diabetes melitus tipe II sebanyak 549 kasus. Sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 49 kasus diabetes melitus tipe II. Penulis memilih Puskesmas Tambang karena ada peningkatan jumlah kasus dari tahun 2021 ke 2022.

Diabetes melitus memiliki dampak negatif yang cukup besar pada kualitas hidup. Lingkup kehidupan seperti kebebasan makan, aktivitas fisik dan kehidupan kerja yang paling terpengaruh secara negatif. Kualitas hidup seseorang dengan kondisi diabetes melitus menurun meliputi fungsi fisik, fungsi sosial, kesehatan mental, kesehatan umum, nyeri, perubahan peran karena perubahan fisik dan emosional (Retaningsih & Kora, 2022).

Sumber stress pada penderita diabetes melitus disebabkan oleh berbagai perubahan fisik. Sehingga mengharuskan penderita untuk melakukan kepatuhan pengontrolan penyakit, pengontrolan makanan, diet, konsumsi obat, olahraga yang harus dijalani oleh penderita diabetes melitus sepanjang hidupnya yang berkaitan dengan terjadinya stres. Strategi koping, respon koping atau mekanisme koping merupakan suatu respon ketika seseorang mendapatkan stressor. Stres yang berkepanjangan akibat pengontrolan akan mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes melitus. Untuk mengurangi atau mengatasi stres maka perlunya suatu mekanisme penyelesaian masalah atau koping yang efektif (Rochmah et al., 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosliana pada tahun 2021 dengan judul "Hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi" menyatakan bahwa terdapat hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe II (Dewi et al., 2021).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2023 kepada 10 responden penderita diabetes melitus tipe II di Desa Kualu dilakukan dengan teknik wawancara. Sebanyak 7 orang penderita diabetes rutin cek ke pelayanan kesehatan karena diingatkan keluarga, lebihnya karena kemauan sendiri. Terdapat 4 orang

merasakan takut dan pasrah sering muncul ketika sendirian, dan 3 orang mendekatkan diri kepada sang pencipta. Serta adanya perasaan menyangkal dan mulai beradaptasi dengan kondisinya, rutin menjalankan diet meskipun merasa dibatasi, dan adanya perasaan mudah tersinggung.

Ditemukan juga dari 10 responden ada yang merasa terganggu dengan BAK pada malam hari 3-5 kali sebanyak 3 orang, merasakan pusing, mata berair, sering mengeluarkan keringat yang berlebih, pandangan kabur, tangan terasa lemah, kaki kesemutan dan berat badan yang menurun pada saat tekanan gula darahnya naik. Responden tidak mengetahui bahwa hal tersebut adalah cara bagaimana mereka untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi saat ini. Sehingga mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes melitus mulai dari kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial serta hubungan dengan lingkungan.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe II di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas (Tambang).

METODE

Desain yang digunakan pada penelitian adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14-19 Juli tahun 2023 di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang. Populasi adalah seluruh subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes melitus tipe II di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang yang berjumlah 71 orang. Teknik pengambilan Sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan total *sampling*. Besaran sampel menjadi 66 orang penderita diabetes melitus tipe II di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang karena terdapat 4 orang yang tidak memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner. Kuisioner tentang demografi. Kuisioner tentang kualitas hidup (*Diabetes Quality Of Life(DQOL)*) yang disusun oleh Munoz dan Thiagarajan (1998) dalam bahasa Inggris, kemudian diterjemahkan oleh Yusra (2011) dengan nilai validitasnya yaitu 0,428-0,581 dan reliabilitasnya yaitu 0,963.

Selanjutnya kuisioner tentang mekanisme koping (*BRIEF COPE*) telah diuji reliabel oleh (Akasyah, 2018) dengan nilai reliabilitas 0,82. Analisis data dilakukan dengan analisa univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian (Notoadmodjo, 2005) dalam (V., 2014). Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe II di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14-19 Juli 2023 dengan jumlah responden sebanyak 66 orang penderita diabetes melitus tipe II di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden (jenis kelamin, usia, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, riwayat DM keluarga, lama mengalami DM) di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Perempuan	42	63,6%
2.	Laki-laki	24	36,4%
Total		66	100%
No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	30-44 tahun	10	15,2%
2.	45-59 tahun	37	56,1%
3.	60-74 tahun	16	24,2%
4.	75-90 tahun	3	4,5%
Total		66	100%
No.	Status Pernikahan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menikah	62	93,9%
2	Janda	4	6,1%
Total		66	100%
No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD Sederajat	6	9,1%
2	SMP Sederajat	22	33,3%
3	SMA Sederajat	36	54,5%
4	Pendidikan Tinggi	2	3,0%

Total		66	100%
No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	13	19,7%
2	Tidak Bekerja	53	80,3%
Total		66	100%
No.	Riwayat DM Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	14	21,2%
2	Tidak	52	78,8%
Total		66	100%
No.	Lama Mengalami DM	Frekuensi	Persentase (%)
1	11 bulan	1	1,5%
2	1 tahun	29	43,9%
3	2 tahun	6	9,1%
4	3 tahun	17	25,8%
5	4 tahun	1	1,5%
6	5 tahun	8	12,1%
7	7 tahun	2	3,0%
8	30 tahun	2	3,0%
Total		66	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang (63,6%), sebagian besar berusia 45-59 tahun yaitu sebanyak 37 orang (56,1%), sebagian besar dengan status pernikahan menikah yaitu sebanyak 62 orang (93,9%), sebagian besar berpendidikan SMA Sederajat yaitu sebanyak 36 orang (54,5%), sebagian besar dari segi pekerjaan yaitu tidak bekerja yaitu sebanyak 53 orang (80,3%), sebagian besar tidak memiliki riwayat DM keluarga yaitu sebanyak 52 orang (78,8%), dan sebagian besar lama mengalami DM 1 tahun yaitu sebanyak 29 orang (43,9%).

Analisis Univariat Mekanisme Koping

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mekanisme Koping di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang

No.	Mekanisme Koping	Frekuensi	Persentase (%)
1	Maladaptif	38	57,6 %
2	Adaptif	28	42,4%
Total		66	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian responden memiliki mekanisme koping maladaptif yaitu sebanyak 38 orang (57,6%).

Kualitas Hidup

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Hidup di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang

No.	Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	17	25,8%
2	Sedang	42	63,6%
3	Tinggi	7	10,6%
Total		66	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian responden memiliki kualitas hidup sedang yaitu sebanyak 42 orang (63,6%).

Analisis Bivariat

Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang

Tabel 4. Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang

Mekanisme Koping	Kualitas Hidup						Total	P value
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Maladaptif	14	36,8 %	22	57,9 %	2	5,3 %	38	100 %
Adaptif	3	10,7 %	20	71,4 %	5	17,9 %	28	100 %
Total	17	25,8 %	42	63,6 %	7	10,6 %	66	100 %

Sumber : Hasil uji statistic Chi Square

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang memiliki mekanisme koping maladaptif terdapat ada 2 responden (5,3%) dengan kualitas hidup tinggi. Sedangkan dari 28 responden dengan mekanisme koping adaptif terdapat ada 3 responden (10,7%) yang memiliki kualitas hidup rendah. Berdasarkan uji *chi square p value* = 0,028 ($p \leq 0,05$) berarti ada hubungan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe II di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang

PEMBAHASAN

Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang

Koping yang efektif sering kali bervariasi sesuai situasi. Satu mekanisme koping mungkin efektif untuk mengatasi suatu masalah namun, belum tentu efektif dengan masalah lain. Pada penderita diabetes, kualitas hidup merupakan tujuan utama perawatan. Kualitas hidup yang baik dapat mempermudah proses pengobatan DM, begitu pula sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2021) mengatakan ada hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe II. Selama seseorang menderita diabetes melitus tipe II hormon *adrenokortikotropik* (ACTH) dan *hipotalamus-hipofisis-adrenal* (HPA) berperan penting dalam perubahan kadar glukosa. Dimana HPA sebagai mediator utama respon stress mengatur sekresi *glukokortikoid* oleh kelenjar adrenal yang ikut berperan dalam beberapa endokrin dan neuropsikiatri penyakit. Disfungsi sinyal insulin ke otak dapat mengganggu respon normal aksis HPA stress, yang memfasilitasi perkembangan depresi. Sehingga peningkatan glukosa dapat memengaruhi suasana hati. Dimana mekanisme koping maladaptif dapat menjadi penyebab kontrol metabolik yang tidak memadai pasien diabetes melitus.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 38 responden yang memiliki mekanisme koping maladaptif terdapat 2 responden (5,3%) dengan kualitas hidup tinggi. Keterlibatan keluarga dalam memeriksakan kondisi penderita ke pelayanan kesehatan dan mengingatkan diet penderita. Serta dukungan sosial pada penderita diabetes sangat penting dalam melakukan perawatan diri penderita seumur hidup. Hal ini juga di ungkapkan oleh Felicia (2019), dalam (Amin et al., 2023) bahwa dukungan keluarga sangat penting karena berkaitan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi yang diberikan seperti pembatasan pola makanan, aktivitas fisik dan pemantauan kadar gula darah.

Sejalan dengan penelitian oleh (Liano et al., 2022) bahwa dukungan keluarga harus diberikan secara utuh oleh keluarga untuk membantu penderita dalam pengelolaan pengobatan diabetes. Serta membuat responden merasa tidak terbebani dalam proses pengobatan dan aktivitasnya. Hal ini akan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes secara fisik, psikis dan sosial. Menurut (Rochmah et al., 2019) kualitas hidup pasien diabetes melitus dipengaruhi oleh psikologis mengalami penyakit kronis, pembatasan diet, dan

komplikasi kronis.

Namun, pada penelitian ini juga ditemukan dari 28 responden dengan mekanisme koping adaptif, ada 3 responden (10,7%) yang memiliki kualitas hidup rendah. Seiring berjalannya waktu sesuai dengan fakta dilapangan, kualitas hidup pada responden masih rendah dikarenakan kondisi kesehatan fisik yang menurun. Responden juga menjawab bahwa tidak puas dengan perawatan diri mulai dari kontrol, diet, aktivitas. Sedangkan dampak yang dirasakan yaitu setiap saat tidak bisa tidur di malam hari, keringat berlebihan, berat badan yang mneurun, sering meninggalkan aktivitas karena diabetes, merasa sering pergi ke kamar mandi karena diabetes, dan setiap saat merasa takut akan mengalami komplikasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardhatillah et al., 2022) bahwa penurunan paling rendah terjadi pada kesehatan fisik. Diabetes lebih banyak berdampak pada domain kesehatan fisik dibandingkan domain lainnya, akibat dari gejala komplikasi penyakit diabetes melitus yang mempengaruhi kesehatan fisik pasien dalam kehidupan sehari-hari. Psikologis dan lingkungan berdampak lebih sedikit, karena adanya dukungan yang diterima dari keluarga, teman dan lingkungan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Khoiroh, Siti & Audia, 2018) yang menyebutkan usia juga mengakibatkan perubahan pada anatomis, fisiologis dan kimia dalam tubuh yang menyebabkan kemampuan organ-organ dalam tubuh menurun akibat produksi insulin di dalam tubuh mulai berkurang.

Menurut (Yumassik et al., 2022) bahwa tingkat kadar gula darah mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes melitus. Semakin terkontrol kadar gula darah maka kualitas hidup penderita semakin baik, begitu pula sebaliknya.

SIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki mekanisme koping maladaptif. Sebagian besar responden memiliki kualitas hidup sedang. Terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe II di Desa Kualu Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. F. F. (2022). *Pemeriksaan Laju Endap Darah (LED) pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 Rawat Jalan di RSUD Jombang* (Vol. 2, Issue

- 8.5.2017).
- Adiputra, M. S., Ni, W. T., & Ni, P. W. O. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Kesehatan.
- Akasyah, W. (2018). *Tesis sampul depan determinan ketahanan psikologis remaja korban*.
- Alfarez, A. (2020). *Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar*. <https://repository.universitaspahlawan.ac.id>.
- Amin, K., Anto, S., & Haerani, H. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien DM di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kec. Manggala Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 176–184.
- Ariana, R. (2022). *Pengaruh Diabetes Self-Management Education (DSME) Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kaledupa*.
- Budi, A. K. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart* (GAIL. W. STUART (ed.); BUKU 1). ELSEVIER.
- Budiono, N. D. P., & Rivai, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 371–379. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.621>
- Dewi, R., Anugrah, I. H., & Permana, I. (2021). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Relationship of the Koping Mechanism With the Quality of Life in Type 2 Diabetes Mellitus Patients. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 1(Vol 9 No 1 (2021): Januari-Juni 2021), 1–8. https://ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKI_H/article/view/276
- Dinkes. (2022). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar*
- IDF. (2021). International Diabetes Federation. In *Diabetes Research and Clinical Practice* (Vol. 102, Issue 2). <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013>
- Jannah, R. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Surabaya. *Universitas Airlangga, Dm*, 6–39. <http://lib.unair.ac.id/>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In *Kemendagri Kesehatan RI* (Vol. 53, Issue 9).
- Khoiroh, Siti, M., & Audia, Y. (2018). Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 76–83.
- Kusumayanti, E., Maharai, & Aprilla, N. (2021). Gambaran Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Yang Mendapatkan Diabetes Self Management Education (DSME) Di Desa Sungai Pinang Wilayah. *Jurnal Ners*, 5(2), 51–56. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Lia, S. (2022). Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah UPTD Puskesmas Gunungsitoli Utara. In *Medan Health Polytechnics Of Ministry Of Health Associate Degree Program Of Nursing, Gunung Sitolibranch Scientific* (Issue 8.5.2017). <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Liano, R., Wisanti, E., & Sandra. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualita Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal of Bionursing*, 4(2), 157–167.
- Mardhatillah, G., Mamfaluti, T., Jamil, K. F., Nauval, I., & Husnah. (2022). Kepatuhan Diet, Status Gizi dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Posbindu PTM Puskesmas Ulee Kareng. *Journal of Nutrition College*, 11, 285–293.
- Medika, T. B. (2017). *Berdamai dengan Diabetes Melitus* (N. Syamsiyah (ed.); Cetakan 1). Bumi Medika.
- Novi Asafitri, R., Aini, F., & Galih, Y. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rs Roemani Semarang. *Journal of Holistics and Health Science*, 1(1), 45–51. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v1i1.11>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (4th ed.). Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (5th ed.). Salemba Medika.
- PERKENI. (2021). *Pedoman Pengelolaan Dan*

- Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2021*.
Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2020. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Riau* (Issue 9). [https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2022-01/Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2020.pdf](https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2022-01/Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%20Tahun%202020.pdf)
- Retaningsih, V., & Kora, F. T. (2022). *Informasi Kesehatan dan Administrasi Rumah Sakit Peningkatan kualitas hidup pasien dm dengan menjaga kadar gula darah*. 02, 50–52.
- Robertus Surjoseto, & Devy Sofyanty. (2022). Mekanisme Koping Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 24–28. <https://doi.org/10.56127/jukeke.v1i3.292>
- Rochmah, P. H. (2019). *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember*. Universitas Jember.
- Rochmah, P. H., Rasni, H., Rosyidi, K., & Nur, M. (2019). Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates-Jember. *Journal Pustaka Kesehatan*, 7(2), 80–87.
- Saris, S. N. (2022). *Hubungan Lama Menderita Terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Ulkus Diabetik*. Skripsi.
- Stech, Kumar, R. R., Ommments, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). Hubungan Mekanisme Koping dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. In *Frontiers in Neuroscience* (Vol. 14, Issue 1).
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Taswin, Nuhu, R. M. A., Amirudin, E. E., & Subhan, M. (2022). Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Bungi di Kota Baubau. *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health)*, 12(2), 109–115. <https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessi>
- a/article/view/399
- Thalib, A. M. (2016). *Buku Pintar Perawatan Luka Diabetes Melitus* (A. Susila (ed.)). Salemba Medika.
- V., W. S. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Gava Media.
- Yumassik, A. M., Alfian, R., Kumalasari, E., Riski, A., Soraya, Dyah, Welinda, A., & Rianto, L. (2022). No Title. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 5(Desember), 167–174. <https://doi.org/10.36387/jifi.v5i2.989>